

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
(Studi Situs di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen)**

**TESIS**

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

**AGUS YULIANTO**

**NIM : Q 100070460**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bagi suatu bangsa, setiap bangsa memprioritaskan pendidikan pada posisi yang penting untuk menentukan posisi daya saing bangsa. Salah satu ciri dari bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu merupakan harapan dan dambaan seluruh masyarakat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam kancah persaingan global sekarang ini.

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha untuk mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik – baiknya. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan sebagai suatu proses pemberdayaan tanpa akhir agar manusia mampu menghadapi dinamika kehidupan, diupayakan untuk meningkatkan kompetensi siswa, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, memanfaatkan peluang bagi kelangsungan peradaban manusia dalam kehidupan yang akan dapat mengantarkan anak bangsa *survive* dalam hidupnya. Dengan pendidikan diharapkan anak didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya, kreatif, mandiri terarah menuju kedewasaan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam Undang – undang sistem pendidikan Nasional nomer 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Firdaus, 2006: 49).

Perkembangan dunia global sekarang ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan pasar bebas yang diwarnai dengan kehidupan yang penuh persaingan sekaligus untuk menjalin kerjasama, dalam hal ini penguasaan akan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mempertahankan diri ditengah – tengah persaingan kehidupan global. Bangsa yang unggul dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi bangsa yang unggul dalam menguasai ekonomi dan kancan perpolitikan dunia sehingga mampu memenangkan persaingan dan juga menghasilkan devisa bagi kesejahteraan rakyat dan bangsanya. Selain faktor tersebut kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang signifikan yang ditandai hampir semua kegiatan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mengantisipasi trend perkembangan dunia, sedini mungkin pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional telah berbenah diri mempersiapkan para pelajar agar mampu lebih bersaing khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah – sekolah di Indonesia (Isjoni, 2008: 10).

Kondisi yang demikian menjadi faktor pendorong bagi bangsa Indonesia untuk terus berupaya meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi para siswa di sekolah. Sejak dini para siswa harus dibekali keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga mampu bersaing tidak hanya menggunakan tetapi bagaimana siswa

mampu merencanakan dan mendesain teknologi. Penerapan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dan dunia pendidikan menjadi faktor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang kompetitif dan mampu mengejar ketertinggalan dari negara – negara maju di dunia.

Sekolah sebagai institusi untuk melaksanakan proses pendidikan harus dapat mencetak manusia berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kehidupan bangsa. Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum di sekolah harus memasukkan tuntutan masyarakat, kemajuan teknologi, perkembangan informasi, seni dan hak asasi manusia. Oleh karena itu bahan pelajaran yang disampaikan harus disesuaikan dengan tuntutan yang terjadi sekarang, terutama era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan dan pengembangan kurikulum teknologi informasi dan komunikasi menjadi langkah yang strategis bagi kemajuan dan peningkatan pendidikan di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan perlu diupayakan secara terus menerus dan berkelanjutan mengingat sekarang ini telah memasuki era globalisasi. Perkembangan global sekarang ini ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Perkembangan ini mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan manusia, aktivitas kerja, gaya hidup, cara belajar, gaya berfikir bahkan setiap kegiatan manusia tergantung pada kemajuan teknologi tersebut.

“Dengan mencermati perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan dan beberapa komponen penting yang perlu disiapkan serta

mengembangkan program *e – learning* di sekolah bukanlah suatu hayalan belaka bahkan sesegera mungkin untuk diwujudkan “ (Koesnandar, 2007: 5). Pendidikan harus melakukan berbagai upaya dalam rangka mempercepat dan memberdayakan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan peradaban harus segera mengambil langkah – langkah dalam rangka penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dengan memasukkannya ke dalam kelompok mata pelajaran di sekolah. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional harus segera menyusun rencana strategis dalam penerapan kurikulum teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.

”Penerapan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada di dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009. Kurikulum masa depan TIK bukan sekedar mengikuti *trend* global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat” (Harianti, 2007: 2).

Merespon isu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini Departemen Pendidikan Nasional telah meresponnya dengan memasukkan kurikulum pembelajaran yang mengedepankan teknologi informasi dan komunikasi dengan segala bentuknya dari pemahaman tingkat dasar sampai mendalam. Adanya respon ini menunjukkan bahwa Departemen Pendidikan Nasional memperhatikan tuntutan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat. Kebijakan ini akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi para pelajar dalam berkolaborasi dibidang teknologi informasi dan komunikasi.

Kurikulum berbasis kompetensi yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2004 sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya telah memasukkan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kelompok mata pelajaran tersendiri di tingkat SMP dan SMA di seluruh Indonesia. Kebijakan ini merupakan terobosan yang dilakukan pemerintah agar bangsa kita dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi, mengejar ketertinggalan dari bangsa – bangsa lain dalam bidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. ”TIK sejak tahun 2004 (kurikulum KBK) telah masuk pada kurikulum resmi di seluruh sekolah, setidaknya menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari, dari sejak SMP sampai SMA. Sejak itu pula, kurikulum terbentuk dan berjalan di seluruh sekolah se-Indonesia” (Tsauri, 2008: 3).

Pendidikan terus diupayakan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas maka isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan disesuaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta kebutuhan masyarakat pengguna pendidikan sekarang ini. KBK sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang sekarang telah disempurnakan lagi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan sekolah yang berstandar nasional dan global yang meliputi aspek fisik maupun mental dengan penekanan penguasaan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat, maka guru dan instansi terkait dapat mengembangkan kurikulum dengan melihat potensi yang ada pada masing-masing daerah. Dalam kaitan dengan kemajuan TIK ini maka pada sekolah menengah (SMP dan SMA) mata pelajaran teknologi informasi dan

komunikasi harus diajarkan sedini mungkin dan mewajibkan materi teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran wajib (intrakurikuler). ”Pengajaran *ICT* adalah untuk memastikan bahwa siswa bisa mengenal *ICT*. Kurikulum disusun untuk mengajarkan kepada para siswa pemahaman dasar yang baik tentang aplikasi – aplikasi software yang tersedia. Kurikulum dirancang dan disiapkan oleh para guru” (Rusli, 2009: 26).

Mewujudkan kondisi yang demikian perlu ditetapkan standar nasional dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yaitu standar isi yang selanjutnya sekolah mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan indikator dan melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, strategi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat maupun kebutuhan dunia industri serta kondisi sekolah masing – masing agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang diajarkan di sekolah dapat dipraktekkan di lapangan secara nyata.

”Berdasarkan standar isi yang dikeluarkan oleh Depdiknas untuk mata pelajaran TIK, tujuan dari pembelajaran TIK di SMA adalah sebagai berikut: memahami teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi” (Tsauri, 2009: 5).

Implementasi ditetapkannya kurikulum teknologi informasi dan komunikasi tersebut didalam pengelolaannya masih menyisakan berbagai kendala, diantaranya biaya pengadaan perangkat teknologi informasi dan

komunikasi masih mahal baik itu perangkat keras maupun lunak sementara kemampuan ekonomi sebagian besar masyarakat kita belum mampu menjangkau kebutuhan tersebut, infrastruktur teknologi informasi juga belum terpenuhi secara maksimal dan kesiapan pemerintah masih kurang, belum tersedianya sumber daya tenaga pendidik ahli dibidang TIK.

”Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mengaturnya. apakah infrastruktur hukum yang melandasi operasional pendidikan di Indonesia cukup memadai untuk menampung perkembangan baru berupa penerapan IT untuk pendidikan ini. Sebab perlu diketahui bahwa *Cyber Law* belum diterapkan pada dunia Hukum di Indonesia” (Riyanto,2007: 7).

Kesiapan sekolah untuk mendukung implementasi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi tidak sama, ada sekolah yang mampu melengkapi infrastruktur dari laboratorium lengkap dengan komputer dan fasilitas multimedia dan jaringan internet namun juga masih banyak sekolah – sekolah yang belum mempunyai kemampuan seperti itu. Berdasarkan hal tersebut sudah seharusnya pihak pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional dan sekolah bekerja sama dengan masyarakat untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sekarang dan mendukung implementasi sekolah dengan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang – Undang Sisdiknas pasal 45 yaitu :

”Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan

pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik” ( Saleh, 2006: 63).

Tenaga pendidik TIK juga menjadi kendala karena belum tersedianya sumber daya tenaga pendidik ahli dibidang TIK. Belum adanya lembaga pendidikan yang secara khusus mendidik calon tenaga kependidikan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kenyataan dilapangan banyak ditemukan bahwa yang menjadi guru untuk mengajar materi TIK adalah guru yang dianggap memiliki pengetahuan dan mampu mengoperasikan komputer meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang TIK. Sementara dalam pengembangan kurikulum TIK guru dituntut untuk menentukan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa, untuk itu pembelajaran TIK harus mengacu pada pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Perumusan kompetensi disesuaikan dengan relevansi dan konsistensi antara kompetensi dengan materi yang dipelajari, alokasi waktu serta lingkungan belajar.

Dengan adanya tolok ukur tersebut pencapaian kompetensi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi akan terhindar dari materi pembelajaran yang yang tidak perlu dipelajari dan tidak menunjang terhadap penguasaan teknologi yang bermanfaat. Sungguh sangat ironis guru yang tidak memiliki dasar dalam TIK harus menyusun standar kompetensi TIK. ”Pendidik mata pelajaran TIK di sekolah saat ini didominasi oleh bukan lulusan yang semestinya, yaitu oleh guru mata pelajaran lain dan lulusan ilmu

komputer / informatika yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai pendidik” (Tsauri, 2009: 7).

Dalam mengimplementasikan kurikulum TIK ini SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen telah berupaya melaksanakan pengelolaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan melengkapi infrastruktur yang dibutuhkan diantaranya dibangun laboratorium komputer dengan dilengkapi pesawat komputer dan jaringan multimedia serta internet yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran TIK maupun materi pelajaran lainnya yang menggunakan fasilitas TIK. Namun demikian dari segi pendidik yaitu guru yang mengampu materi TIK adalah guru dari disiplin ilmu lain yang dianggap memiliki kemampuan di bidang TIK. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen berkaitan dalam masalah pengelolaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen. Fokus masalah tersebut dijabarkan lagi kedalam sub fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan materi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen?

2. Bagaimana interaksi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan, terkait dengan permasalahan di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta solusi terhadap permasalahan – permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan pengelolaan materi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen.
2. Mendeskripsikan interaksi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan penelitian dapat dicapai diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi bagi pendidikan.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Instansi Sekolah.

- 1) Dapat memberikan sumbangan informasi bagi instansi pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam mengimplementasikan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah.

- 1) Sebagai upaya memotivasi kepala sekolah untuk meningkatkan dan melengkapi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Sebagai upaya dalam rangka memberikan pembinaan dan motivasi kepada para guru dalam meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Bagi Guru.

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- 2) Dapat mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

- 3) Dapat mengambil manfaat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan mutu pendidikan.

## **E. Daftar Istilah**

### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen yaitu kegiatan-kegiatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian. “Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Sagala,2009: 52).

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. “ Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu” (Jihad, 2009: 12).

### **3. Teknologi**

“Teknologi dapat diartikan sebagai penerapan sistematis dari pengetahuan ilmiah atau terorganisasikan dalam hal – hal yang praktis” (Syukur,2008: 3). Jadi teknologi adalah suatu rancangan langkah instrumental untuk memperkecil keraguan mengenai sebab akibat dalam mencapai hasil yang diharapkan dan teknologi mempunyai dua komponen

yaitu seperangkat alat keras yang berupa peralatan dan seperangkat lunak yang berupa informasi.

#### **4. Informasi**

Informasi adalah data atau pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Dapat dikatakan pula bahwa informasi merupakan pesan atau data yang akan disampaikan melalui komunikasi antara penyampai pesan dengan penerima pesan. “Informasi adalah sebagai suatu yang dihasilkan dari pengolahan data menjadi lebih mudah dimengerti dan bermakna yang menggambarkan suatu kejadian atau fakta yang ada”(Pribadi, 2009: 1).

#### **5. Komunikasi**

“Komunikasi diartikan sebagai proses penyebaran informasi, berita, pesan, pengetahuan atau nilai – nilai dengan maksud menggunakan partisipasi agar hal – hal yang disampaikan itu menjadi milik bersama antara komunikator (orang yang menyampaikan pesan) dan komunikan (orang yang menerima pesan)” (Syukur, 2008: 4).

Komunikasi adalah proses pengungkapan atau penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu kepada penerima pesan. Komunikasi sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan sebab tanpa adanya komunikasi yang baik informasi pendidikan tidak akan tersalurkan pada pembelajar (siswa).